

## **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PT. SEMEN TONASA INDONESIA**

<sup>1</sup>Ardiansyah, <sup>2</sup>Yuding Gassing, <sup>3</sup>Najwa Haerunnisa

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history :**

Received 2025-Jan-20

Received in revised form 2025-Feb-30

Accepted 2025-Feb-06

#### **Keywords :**

Knowledge

Equipment usage

Physical and mental condition

Management system

#### **Kata Kunci :**

Pengetahuan

Pemakaian peralatan

Kondisi fisik dan mental

Sistem manajemen

#### **Correspondence :**

Email : ardiansyah015610@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research aims to provide an understanding of the Application of Occupational Health and Safety (OHS) at PT. Semen Tonasa Indonesia and how the Effectiveness of the Work Management System facilitates the company in planning and implementing OHS programs systematically. In addition, it seeks to raise awareness of the importance of occupational health and safety at all levels of the organization, creating a better safety culture. This research uses a qualitative method that attempts to study the Application of Occupational Health and Safety (OHS) at PT. Semen Tonasa Indonesia. Data collection for this research was conducted through interviews with three informants, which described the reality of how OHS is applied and observed directly, interpreted in the form of a narrative that represents actual situations or is conceptual in nature. The results of this study indicate that knowledge, the use of work equipment, the physical and mental condition of workers, as well as the effectiveness of the Occupational Health and Safety Management System at PT. Semen Tonasa are quite good. Employees have a good understanding of OHS, the use of work equipment is performed according to proper procedures, and attention is paid to the physical and mental condition of workers, and the effectiveness of Occupational Health and Safety Management System has been well implemented.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Semen Tonasa Indonesia dan bagaimana Efektivitas Sistem Manajemen Kerja memudahkan perusahaan dalam merencanakan dan melaksanakan program K3 secara sistematis. Selain itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja di seluruh tingkat organisasi, menciptakan budaya keselamatan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupaya mempelajari tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Semen Tonasa Indonesia. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara sebanyak 3 informan dengan mendeskripsikan kenyataan bagaimana penerapan k3 dan mengamati secara langsung yang diinterpretasikan dalam bentuk narasi yang merupakan situasi yang benar-benar terjadi atau bersifat konseptual. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan, pemakaian peralatan kerja, kondisi fisik dan mental pekerja, serta efektivitas Sistem Manajemen K3 (SMK3) di PT. Semen Toansa sudah cukup baik. Para karyawan telah memiliki pemahaman yang baik mengenai K3, pemakaian peralatan kerja dilakukan dengan prosedur yang benar, kondisi fisik dan mental pekerja menjadi perhatian, dan efektivitas SMK3 telah terimplementasi dengan baik.

---

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pencatatan sampai dengan semester I tahun 2023 jumlah kecelakaan kerja di Indonesia menurut jenis keanggotaan BPJS ketenagakerjaan dilaporkan sebanyak 159.127 kasus dari Pekerja Penerima Upah, 7.845 kasus dari Pekerja Bukan Penerima Upah dan 1.363 kasus dari Pekerja Jasa Konstruksi. Sedangkan untuk Penyakit Akibat Kerja tercatat sebanyak 91 kasus (Ketenagakerjaan, 2023) Suma'mur menyatakan, 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian (unsafe human acts) dan kesalahan manusia (human error). Kecelakaan dan kesalahan manusia tersebut terdiri atas banyak faktor meliputi faktor usia, jenis kelamin, pengalaman kerja dan pendidikan. Kesalahan yang terjadi akan meningkat apabila pekerja mengalami stress pada beban pekerjaan yang tidak normal atau ketika kapasitas kerja menurun akibat kelelahan. (Sucipto, 2014).

Selalu ada resiko kegagalan (risk of failures) pada setiap proses/aktifitas pekerjaan, baik itu disebabkan perencanaan yang kurang sempurna, pelaksanaan yang kurang cermat, maupun akibat yang tidak disengaja seperti keadaan cuaca, bencana alam, dll. Salah satu resiko pekerjaan yang terjadi adalah adanya kecelakaan kerja. Saat kecelakaan kerja (work accident) terjadi, seberapapun kecilnya, akan mengakibatkan efek kerugian (loss), oleh karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin, kecelakaan/potensi kecelakaan kerja harus dicegah/dihilangkan, atau setidaknya dikurangi dampaknya (UNY, 2014)

Seiring berkembangnya industrialisasi dan globalisasi serta kemajuan ilmu dan teknologi, maka keselamatan dan kesehatan kerja juga semakin berkembang. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan sebagai dasar hukum penerapan K3 di Indonesia telah diperkuat dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dimana pada Pasal 164-165 tentang Kesehatan Kerja dinyatakan bahwa semua tempat kerja wajib menerapkan upaya kesehatan baik sektor formal maupun informal termasuk Aparatur Sipil Negara, TNI dan Kepolisian. Seiring dengan segala macam perkembangan, perusahaan-perusahaan Indonesia mulai bergerak ke arah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitasnya. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baru ternyata dapat meningkatkan produktivitas bisnis. Namun selain itu, risiko keselamatan dan kesehatan pekerja juga semakin meningkat (Cindy Dwi Yuliandi, 2019).

Kualitas pekerja mempunyai korelasi yang erat dengan kecelakaan kerja sedangkan kecelakaan kerja erat kaitannya dengan produktivitas sehingga program SMK3 sangat mempengaruhi program pengembangan sumber daya manusia. SMK3 dapat memberikan perlindungan bagi masyarakat suatu perusahaan agar terhindar dari bahaya pengotoran bahan-bahan industrialisasi, dan perlindungan bagi masyarakat luas dari bahaya-bahaya yang mungkin ditimbulkan oleh produk-produk industri. (R.I, 2014)

Salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pasal 87 UU tersebut mewajibkan setiap

perusahaan menerapkan SMK3 sebagai bagian dari Manajemen perusahaan, dan bagi yang tidak menerapkannya akan diberi sanksi. Pemerintah juga mengeluarkan PERMENAKER No.05/MEN/1996 tentang pedoman penerapan SMK3 dan parameter audit SMK3. Selain itu, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 tahun 2012 tentang SMK3. PP tersebut merupakan peraturan pelaksanaan dari pasal 87 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. PP Nomor 50 tahun 2012 menyatakan perusahaan yang memiliki karyawan lebih dari seratus atau kurang dari seratus tetapi memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja cukup tinggi, maka wajib menerapkan SMK3. (Anonim, 2014)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan cerminan dan upaya menjamin keselamatan saat kita berada di laboratorium dan tempat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai gagasan dan upaya untuk menjamin integritas dan kesempurnaan tenaga kerja dan manusia secara keseluruhan, baik secara fisik maupun mental (UNY, 2014).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cindy Dwi Yuliandi dan Eeng Ahman mengenai Penerapan Keselamatan Dan

Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang, memperoleh hasil bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang dilakukan dengan baik. Melihat dari beberapa indikator penting yang telah dilaksanakan sudah sesuai standar, maka resiko keselamatan dan kesehatan kerja di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang dapat terkendali. Karena untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman diperlukan sinergi tidak hanya dari pekerja yang harus berusaha untuk melakukan prosedur kerja dengan sesuai dan menjaga kesehatan diri, tetapi dari penyelenggara kerja pun agar menjamin Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan cara menyediakan kebutuhan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai standar, pelatihan maupun sosialisasi mengenai prosedur kerja, prosedur tanggap darurat, pertolongan pertama pada kecelakaan, wawasan mengenai bahaya dan resiko kerja yang dihadapi, dsb. Serta sarana ataupun fasilitas yang mampu mendukung kesehatan fisik dan mental pekerja.

Untuk Menjalankan perusahaan secara produktif dan efisien sangat bergantung pada manajemen perusahaan. Salah satu bidang yang harus dikelola dengan baik adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). PT. Semen Tonasa Indonesia adalah salah satu Perusahaan tambang yang berada di Sulawesi Selatan.

Dari hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berbeda dengan meneliti fenomena tambahan agar mendapatkan wawasan baru, serta memvalidasi temuan sebelumnya dengan lokasi penelitian yang berbeda. Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Semen Tonasa Indonesia.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut (Sugiyono, 2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode Kualitatif menggunakan design penelitian studi kasus yang di mana peneliti menyelidiki secara cermat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN Indonesia Power UBP Tello dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 12 September sampai dengan 18 September 2024 di PT. Semen Tonasa Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara mendalam yang berfokus untuk menggali informasi secara mendalam serta observasi secara langsung terkait pengelolaan limbah medis di PT. Semen Tonasa Indonesia Tahun 2024.

Adapun kriteria informan penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui serta berperan dalam penerapan K3 di PT. Semen Tonasa Indonesia yaitu informan kunci diantaranya yaitu informan auditor K3 yang juga merupakan kepala K3 dalam penanganan K3 tambang dan informan supervisor K3 pabrik, serta informan K3 salah satu vendor yang berada di PT. Semen Tonasa Indonesia.

### Pengetahuan

Pada bagian ini peneliti membahas tentang pengetahuan terhadap penerapan K3. Dalam penerapan tentunya diperlukan pengetahuan yang baik agar dapat mengatasi risiko-risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan akibat penerapan 3 yang tidak baik.

*“Keselamatan dan kesehatan kerja. Jadi, K3 itu kan kependekan dari Kesehatan dan Keselamatan Kerja itu adalah serangkaian prinsip dan praktik yang dirancang untuk melindungi kesehatan dan keselamatan para pekerja di tempat kerja. Tujuan utamanya itu adalah untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga itu risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja bisa diminimalisir atau dicegah” – Auditor K3*

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai K3 sudah terbilang baik sama seperti informan lain yaitu Supervisor K3, dan K3 salah satu Vendor juga memiliki pengetahuan yang terbilang baik.

Berikut kutipan pengetahuan Supervisor K3 dan K3 salah satu vendor,

*“K3 itu Kesehatan dan Keselamatan Kerja toh. Intinya, K3 itu tentang bagaimana kita bisa bekerja dengan aman dan sehat di tempat kerja. Jadi, K3 membantu kita untuk menghindari kecelakaan kerja atau sakit karena kondisi kerja yang tidak aman.”- Supervisor K3, “K3 adalah fondasi penting dalam setiap industri. Di dalam K3, fokus*

*utama adalah menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi semua karyawan.”*  
– K3 salah satu Vendor.

*“Penerapan K3 yang baik dan benar itu sebenarnya dimulai dari perencanaan yang matang. Pertama, kita harus melakukan identifikasi potensi bahaya di setiap area kerja. Setelah itu, kita menetapkan langkah-langkah pengendalian untuk meminimalkan risiko tersebut. Selain itu, penting juga untuk selalu memberikan pelatihan K3 secara berkala kepada seluruh karyawan, dari yang baru hingga yang sudah berpengalaman.”* -Auditor K3.

Dari kutipan diatas telah diketahui bahwa pengetahuan Auditor K3 mengenai penerapan K3 yang baik dan benar juga sudah baik. Begitu pun dengan Supervisor K3 dan K3 salah satu vendor juga sudah memiliki pengetahuan terkait dengan Auditor K3. Dikutip penuturan Supervisor K3 bahwa

*“Menurut saya, penerapan K3 yang baik itu yang benar-benar diterapkan setiap hari, bukan cuma di awal-awal atau pas ada inspeksi. Hal yang paling penting adalah kita semua harus disiplin pakai alat pelindung diri (APD) dan selalu mengikuti prosedur yang sudah diajarkan. Kalau kita konsisten, risiko kecelakaan pasti bisa diminimalisir. Kita selalu mulai dengan briefing keselamatan tiap pagi. Kita mengingatkan potensi bahaya di area kerja, dan harus selalu pakai APD seperti helm, kaca mata, dan sepatu safety. Kita juga supervisor sering keliling untuk memastikan semua sesuai aturan. Kalau ada yang nda pakai APD, pasti langsung ditegur.”* –Supervisor K3.

*Hal ini telah mendukung pengetahuan yang baik terkait dengan penerapan K3 yang baik dan benar, seperti juga informan K3 salah satu Vendor sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam hal ini “Penerapan K3 yang baik dan benar itu bukan hanya kita lihat oh dia pake APD dengan lengkap, tetapi kita juga lihat bagaimana sikap dan perilakunya kalau di lingkungan kerja.”*

*“Dampaknya bisa serius sekali. Yang paling langsung tentu adalah risiko kecelakaan kerja meningkat. Misalnya, tanpa penggunaan alat pelindung diri yang tepat, pekerja bisa luka, mengalami kecelakaan, atau terkena penyakit.. Selain itu, perusahaan juga bisa mengalami kerugian besar, baik dari sisi finansial maupun reputasi. Makanya kami selalu ingatkan pekerja melalui safety talk untk selalu menjaga keselamatan saat bekerja.”* – Auditor K3

Berdasarkan kutipan Auditor K3 diatas menandakan bahwa telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak dan akibat jika K3 tidak diterapkan dengan baik dan benar. Adapun kutipan menurut Supervisor K3 dan K3 salah satu Vendor yaitu,

*“Dampaknya bisa fatal sekali, baik untuk pekerja maupun perusahaan. Yang pertama, tentu mi keselamatan kita sebagai pekerja. Misalnya kalau kita nda pakai APD dengan benar, kita bisa cedera, bahkan sampai nda bisa kerja lagi.”* - Supervisor K3, *“Kalau K3 tidak diterapkan dengan baik, dampaknya bisa cukup besar dek. Pertama-tama, keselamatan teman-teman kerja bisa terancam. Kecelakaan kerja bisa terjadi, dan itu pasti nakasi khawatirki. Bayangkan mi kalau ada yang cedera atau bahkan lebih parah, itu bukan hal yang ingin kita lihat.”* -K3 salah satu Vendor

Dari hasil wawancara tersbut dapat diketahui bahwa pengetahuan terkait penerapan K3 dari pengertian sampai dampak dan akibat jika K3 tidak diterapkan dengan baik dan benar sudah sangat baik.

### **Pemakaian Peralatan Kerja**

Pada bagian ini peneliti membahas tentang Pemakaian Peralatan Kerja terkait penerapan K3 karena Pemakaian Peralatan Kerja merupakan factor pendukung suksesnya penerapan K3.

*“Prosedur memeriksa dan merawat peralatan kerja itu sangat penting untuk mencegah kecelakaan. Yang pertama dimulai dengan pengecekan harian sebelum peralatan digunakan. Setiap alat harus diperiksa apakah ada kerusakan atau keausan, seperti kabel yang robek, bagian yang aus, atau baut yang longgar. Ini harus dilakukan secara rutin, apalagi untuk peralatan berat yang sering digunakan dibagain tambang.” – Auditor K3.*

Dari kutipan diatas diketahui bahwa ada prosedur yang dilakukan terkait Pemakaian Peralatan Kerja yaitu adanya pengecekan rutin sebelum peralatan digunakan. Hal ini sejalan dengan penuturan Supervisor K3 dan K3 salah satu vendor yaitu melakukan pemeriksaan sebelum digunakan

*“Menurut saya, yang paling penting itu selalu cek alat sebelum digunakan. Setiap kali mau mulai kerja, saya pastikan dulu kalau alatnya dalam kondisi baik. Misalnya, kalau pakai alat listrik, saya cek dulu atau saya arahkan pekerja pabrik apakah ada kabel yang rusak atau bagian yang longgar.”-Supervisor K3 “Buat alat-alat berat untuk bagian, saya lihat kondisi rem, roda, atau mesin, biar aman saat dipakai karena kan kita disini jalurnya itu menanjak banyak bebatuan. Ini rutinitas sehari- hari yang harus kita lakukan.” Lanjut K3 salah satu Vendor.*

Hal ini menandakan terkait dengan pemakaian peralatan kerja sebelum digunakan harus melewati proses pemeriksaan seelum digunakan dan mendukung sebagaimana prosedur dalam pemeriksaan dan perawatan guna mencegah kecelakaan kerja.

*“Setiap karyawan yang bekerja wajib diberikan peralatan keselamatan khusus, atau yang biasa disebut APD (Alat Pelindung Diri), sesuai dengan jenis pekerjaannya. Misalnya, untuk karyawan yang bekerja di area dengan risiko jatuh, kita kasi helm safety, sepatu safety, dan juga body harness. Kalau mereka bekerja di area tambang atau tempat berdebu, mereka pakai masker khusus atau respirator untuk melindungi saluran pernapasan. Kalau di tambang, kami beri earplug atau earmuff untuk melindungi dari kebisingan mesin pengancur, sarung tangan anti- potong untuk pekerja yang menangani benda tajam, dan kacamata safety untuk melindungi mata dari debu.”*

Berdasarkan kutipan Auditor K3 diatas diketahui bahwa penggunaan APD diberikan khusus sesuai dengan jenis pekerjaan karyawan dan juga hal ini rutin dilakukan pengecekan. Mengutip dari penuturan Supervisor

*“Biasanya kalau ada e kerusakan pada APD biasa pekerja itu langsung melapor ke saya biar langsung dtindak lanjuti”. – Supervisor K3. “Supervisor selalu pastikan kita pake APD yang lengkap, kita juga saling mengingatkan sesama pekerja di tambang ini supaya tidak ada kejadian yang tidak diinginkan.”-K3 salah satu Vendor. Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya ketersediaan alat keselamatan khusus atau alat pelindung diri (APD) bagi karyawan perusahaan.*

*“Seperti yang saya bilang tadi biasanya kami periksa secara rutin. Setiap inspeksi atau melalui safety talk kami pastikan semuanya pake APD sesuai standar perusahaan apalagi biasa ada yang suka sekali lalai pake APD, alat-alat besar dan transportasi pengangkut maupun penghancur juga kami pastikan aman. Kalau ada kerusakan atau keausan pada APD, seperti sepatu yang sol-nya sudah aus atau helm yang retak, karyawan harus segera melapor untuk penggantian.”*

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa yang disampaikan oleh Auditor K3 yaitu pemeriksaan rutin alat-alat berat maupun APD yang diakibatkan beberapa pekerja masih lalai dalam pemakaian APD. Hal ini juga sejalan dengan penuturan Supervisor K3 dan K3 salah satu vendor.

*“Kalau begitu biasa saya sendiri pergi cek alat-alat dipabrik ada juga biasa catatan pengecekan rutinnnya. Itu semua biasa saya cek.”-Supervisor K3. “Yang begituan*

*sudah jelas kita cek semua. Apalagi kita ini dibagian vendor kita pastikan transportasi pengangkut batu kapur itu aman digunakan. Beberapa karyawan juga masih diperingatkan untuk tidak lalai dalam memakai APD.”-K3 salah satu vendor.*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terkait peralatan kerja sudah dipastikan aman dan pengecekan rutin sesuai prosedur perusahaan dilaksanakan dengan baik. Dan pemakaian APD selalu diarahkan melalui inspeksi maupun safety talk yang disebabkan oleh beberapa pekerja masih lalai dalam pemakaian APD

### **Kondisi Fisik dan Mental Pekerja**

Kondisi fisik dan mental pekerja mengacu pada kesehatan tubuh dan pikiran yang dapat mempengaruhi kinerja pekerja. Pekerja yang lelah atau sakit mungkin sulit bekerja dengan baik. Sementara itu, kondisi mental mencakup stress, kecemasan, dan kesejahteraan emosional. Pada bagian ini peneliti membahas tentang Kondisi Fisik dan Mental pekerja.

*“Ada, biasanya pekerja bagian tambang terkena infeksi saluran pernapasan ya atau biasa disebut ispa. itu biasanya karena pekerja suka lalai kalau pake masker, apalagi kalau cuaca panas terik biasanya suka lepas masker. saya biasa sering menegur, kalau ditegur alasannya lupa pake pak atau biasa bilangi kotorki pak maskerku. ya jadi kalau ada begitu kami bisa cepat tindak. untuk pengobatan dan pencegahan dari perusahaan kita ada medical check up rutin setahun sekali dan ada yang sebulan sekali itu biasa ada asuransi kesehatan untuk pekerja bisa pakai itu untuk berobat di rumah sakit tonasa.” – Auditor K3*

Berdasarkan kutipan diatas, diketahui bahwa beberapa karyawan mengidap penyakit ispa diakibatkan debu yang dihasilkan tambang. Hal ini juga disebabkan karyawan lalai tidak memakai masker akibat lupa, dsb. Sejalan dengan penuturan Supervisor K3 dan K3 salah satu vendor.

*“Iye kalau disini biasa sesak nafas karena debu dari pertambangan dek, apalagi sekarang musim kemarau jadi debu itu masuk ke pernapasan. biasanya pake masker mamiki supaya nda sesak nafas toh. Tapi biasa ada memang itu yang kerja suka nalupa pake masker jadi biasa kena gangguan pernafasan.”-Supervisor K3. “Kalau pekerja disini biasanya itu sesak nafas, namanya ISPA ya. Kebanyakan seperti itu.” –K3 Vendor*

Dapat disimpulkan bahwa ada risiko kesehatan spesifik yang dapat diidentifikasi ditempat kerja, penyebab penyakit yang diderita kebanyakan karyawan adalah masih adanya karyawan yang lalai atau lupa memakai masker yang termasuk bagian dari APD. Cara perusahaan menangani hal tersebut dengan adanya medical checkup.

*“Ya seperti saya bilang tadi kita ada medical check up setahun sekali itu untuk seluruh karyawan pt. semen tonasa indonesia, baik yang bagian pabrik maupun tambang. Pokoknya seluruh karyawan.” –Auditor K3*

*Adapun tanggapan Supervisor K3 dalam hal ini, “Iye setahun sekali itu pemeriksaan kesehatan kalau dari perusahaan. semua karyawan harus ikut itu.”. K3 salah satu vendor juga mengatakan adanya pemeriksaan kesehatan rutin setahun sekali yang diadakan oleh perusahaan, “Ada medical checkup setahun sekali.” Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa adanya general checkup atau medical checkup bagi seluruh karyawan PT. Semen Tonasa Indonesia.*

*“Biasanya perusahaan melakukan kegiatan jalan sehat bagi seluruh karyawan. fasilitas olahraga juga disini terbilang lengkap, mulai dari kolam renang, lapangan bulutangkis, golf, basket, hampir semua ada dan bisa dipakai bebas untuk karyawan.”*

Berdasarkan kutipan diatas diketahui bahwa adanya program kesehatan dan kebugaran di perusahaan. Salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana olahraga.

*“Iye ada. yang saya tau itu ada namanya jalan sehat atau jalan santai itu dari perusahaan. disini juga ada itu kolam renang, lapangan olahraga bisa dipake sama karyawan maupun pekerja seperti kami. alhamdulillah bisa sedikit membantu kita untuk tetap bugar dan fresh kalau lagi sibuk sibuknya bekerja.” – Supervisor K3. “Nah itu ada kolam renang toh, saya pribadi sering kesitu kalau ada waktu luang. Sangat membantu itu.”-K3 Vendor.*

### **Efektivitas Sistem Manajemen K3 (SMK3)**

Sistem Manajemen K3 merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Pada bagian ini peneliti secara khusus menggali informasi bersama Auditor K3 mengenai Efektivitas Sistem Manajemen K3.

*“Untuk mengevaluasi efektivitas SMK3, pertama-tama kami cek dulu apakah semua aturan dan prosedur yang sudah dibuat memang diikuti, mulai dari hal-hal simpel seperti penggunaan APD sampai pelaksanaan pelatihan. Kami juga pastikan dokumen-dokumen seperti laporan kecelakaan, inspeksi, dan pelatihan tercatat dengan baik. Selain itu, kami jalan-jalan ke lapangan, ngobrol sama karyawan, tanya apakah mereka nyaman dengan sistem yang ada atau malah merasa kesulitan. Observasi langsung juga penting, karena kadang di lapangan bisa beda dengan yang ada di atas kertas.”*

Dikutip dari pernyataan diatas bahwa adanya evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dilakukan oleh Auditor K3.

*“Peran karyawan itu penting. Sistem ini nda bakal jalan maksimal kalau hanya di atas kertas atau sebatas aturan dari manajemen. Karyawan itulah yang sehari-hari menjalankan prosedur, jadi mereka harus benar-benar paham dan sadar pentingnya K3.”*

Berdasarkan kutipan diatas dari pernyataan Auditor K3 dapat diketahui bahwa adanya peran penting karyawan dalam hal ini. Karyawan adalah peran yang menjalankan prosedur setiap hari.

*“Sebenarnya, tantangan dalam mempertahankan dan menerapkan SMK3 cukup beragam. Salah satunya adalah masalah kesadaran karyawan. Kadang, beberapa karyawan masih anggap K3 itu marompa atau ribet atau formalitasji. Disinilah tugas kita adalah terus mendorong mereka untuk paham bahwa ini bukan cuma aturan, tapi soal keselamatan dan kesehatan mereka juga.”*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari cara pengevaluasian, peran dan kesadaran karyawan, sampai dengan tantangan apa saja yang dihadapi diketahui hal ini memiliki peran penting dalam penerapan k3. Tak hanya petugas K3 saja, tetapi karyawan memiliki peran terhadap suksesnya Sistem Manajemen K3 (SMK3). Dan dalam penerapannya PT. Semen Tonasa sudah cukup baik.

## PEMBAHASAN

### **Pengetahuan**

Pengetahuan sangat penting dalam kehidupan kita karena ia menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang baik. Ketika kita memiliki informasi yang tepat, kita bisa mengevaluasi berbagai pilihan dan konsekuensi yang mungkin muncul. Selain itu, pengetahuan juga berkontribusi pada pengembangan diri. Pengetahuan K3 adalah pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Tujuannya adalah untuk mencegah kecelakaan, penyakit, dan risiko kesehatan yang mungkin terjadi akibat aktivitas di tempat kerja. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pengetahuan tentang K3 dari 3 Informan karyawan PT. Semen Tonasa Indonesia,

### **Pemakaian Peralatan Kerja**

Pemakaian peralatan kerja sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan di tempat kerja. Peralatan yang tepat dapat membantu menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan akurat, tetapi penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati.

Sebelum menggunakan peralatan, penting untuk memahami cara kerja dan fungsi masing-masing alat. Pengguna perlu dilatih untuk menggunakan peralatan dengan benar, termasuk cara mengoperasikan, merawat, dan menyimpan alat tersebut. Selain itu, penting juga untuk tingkat pemahaman akan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mulai dari pengetahuan umum seputar K3, penerapan K3 yang baik dan benar, hingga dampak dan akibat jika K3 tidak diterapkan dengan baik dan benar ditunjukkan dengan adanya pemahaman dan penerapan K3 yang baik.

Karyawan dengan pengetahuan mengenai Penerapan K3 yang baik cenderung mengetahui dampak apa saja yang dapat dihasilkan dari penerapan K3 yang baik dan benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Adwan, dkk yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Makassar. menggunakan alat pelindung diri yang sesuai, seperti helm, sarung tangan, atau kacamata keselamatan, untuk mengurangi risiko cedera.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemakaian peralatan kerja di PT. Semen Tonasa Indonesia memiliki prosedur dalam hal mulai dari pemeriksaan unit hingga pemakaian APD sudah diterapkan dengan baik. Peringatan untuk memakai APD selalu direpakan karena banyaknya karyawan yang masih lalai dalam pemakaian APD. Pemeriksaan peralatan kerja adalah hal yang wajib dilakukan agar terciptanya lingkungan kerja yang aman serta pemakaian APD yang lengkap juga turut menjadi pendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman. Agar tidak terjadinya kecelakaan kerja maka hal ini sangat penting untuk diterapkan dan diharapkan karyawan tidak lalai dalam pemakaian APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasrullah yang menyatakan bahwa, Perilaku yang memuat unsur pengetahuan, sikap dan tindakan para pekerja dalam penggunaan alat

pelindung diri (APD) memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pekerja lapangan di PT. PLN unit Lueng Bata Kota Banda Aceh.

### **Kondisi Fisik dan Mental Pekerja**

Kondisi fisik dan mental saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Memperhatikan keduanya dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan. Pekerja yang sehat secara fisik dan mental cenderung lebih bahagia dan berkontribusi lebih baik pada organisasi. Menjaga kondisi fisik dan mental pekerja adalah investasi penting bagi setiap organisasi. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, baik fisik maupun mental, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi absensi, dan menciptakan tim yang lebih bahagia dan terlibat. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi fisik dan mental berdasarkan informasi dari 3 informan bahwa karyawan PT. Semen Tonasa Indonesia kebanyakan mengalami penyakit infeksi saluran pernapasan atau ISPA dalam hal ini karyawan bagian tambang, hal ini disebabkan oleh beberapa karyawan yang masih lalai dalam pemakaian masker di tempat kerja. Melihat lingkungan kerja di PT. Semen Tonasa Indonesia sangat berdebu dan mengakibatkan karyawan terjangkit ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safrina Ramadhani, dkk yang menyatakan bahwa lingkungan kerja di industri manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan psikologis para pekerja. Paparan terhadap polutan udara, kondisi kerja yang ergonomis, dan stres kerja dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu, perhatian serius terhadap pengelolaan lingkungan kerja diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja

### **Efektivitas Sistem Manajemen K3 (SMK3)**

Efektivitas SMK3 sangat bergantung pada komitmen manajemen, partisipasi karyawan, dan penerapan yang konsisten. Dengan mengintegrasikan keselamatan dan kesehatan ke dalam budaya organisasi, perusahaan tidak hanya melindungi pekerja, tetapi juga meningkatkan kinerja dan reputasi secara keseluruhan. Implementasi yang baik dari SMK3 merupakan investasi jangka panjang untuk keberlanjutan perusahaan.

Efektivitas SMK3 tidak hanya berdampak pada keselamatan dan kesehatan pekerja, tetapi juga mencakup aspek produktivitas, biaya, dan reputasi perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip SMK3 secara konsisten, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan. Hal ini pada gilirannya akan memberikan manfaat jangka panjang baik bagi pekerja maupun perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa efektivitas sistem manajemen K3 (SMK3) di PT. Semen Tonasa Indonesia sudah cukup baik. Dari cara pengevaluasian, peran dan kesadaran karyawan, sampai dengan tantangan apa saja yang dihadapi diketahui hal ini memiliki peran penting dalam penerapan

k3. Tak hanya petugas K3 saja, tetapi karyawan memiliki peran terhadap suksesnya Sistem Manajemen K3 (SMK3).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferri Makatuuk, dkk bahwa dari hasil dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Rizky Mulia Sejahtera elemen pemeliharaan dan pembangunan komitmen efektif dengan capaian sebesar 73%, elemen pengendalian dokumen sangat efektif dengan capaian sebesar 100%, dan elemen bekerja berdasarkan sistem manajemen dan keselamatan kerja sangat efektif dengan capaian sebesar 97%.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. Semen Tonasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pemakaian peralatan kerja, kondisi fisik dan mental pekerja, serta efektivitas Sistem Manajemen K3 (SMK3) di PT. Semen Toansa sudah cukup baik. Para karyawan telah memiliki pemahaman yang baik mengenai K3, pemakaian peralatan kerja dilakukan dengan prosedur yang benar, kondisi fisik dan mental pekerja menjadi perhatian, dan efektivitas SMK3 telah terimplementasi dengan baik.

Namun, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan K3 di PT. Semen Tonasa Indonesia. Pertama, perlu adanya peningkatan kesadaran karyawan terkait pemakaian APD secara konsisten dan tidak lalai. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan yang rutin. Kedua, perlu adanya monitoring yang lebih intensif terhadap kondisi fisik dan mental pekerja, serta peningkatan fasilitas kesehatan dan kebugaran di lingkungan kerja. Ketiga, perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap efektivitas SMK3 dan keterlibatan karyawan dalam implementasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). Undang-undang ketenagakerjaan. Bandung: Fokus Media.
- Cindy Dwi Yuliandi, E. A. (2019). PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI LINGKUNGAN KERJA BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB). *Manajerial*, Vol. 18 No. 2, 99.
- ILO. (2011). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. <http://www.oit.org/wcmstp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilojakarta/>.
- Ketenagakerjaan, K. (2023). Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja s.d. Semester I Tahun 2023. Jakarta: [satudata.kemnaker.go.id](http://satudata.kemnaker.go.id).
- Mangkunegara, A. P. (2002). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI No 50, 2. (2012). Peraturan Pemerintah Indonesia No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
- R.I, D. T. (2014). Modul SMK3 dan Audit SMK3. Jakarta: Depnakertrans.
- Rofiah, 2. C. (2022). Pengaruh Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Proyek Rumah Sakit Panyambungan. *IESM Journal Vol 3 (1)* , 01-10.
- Stubberud, S. I. (1983). Feedback and Control Systems. Schaum's Outline Series. Singapore: McGraw: Hill Int'l Book Company.
- Sucipto, C. D. (2014). Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- UNY, T. K. (2014). Buku Ajar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). In Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), 163.
- Wahdania, N. (2021). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Indonesia Power PLTU Barru (BRU OMU). 6.
- Yunifi C. Terok, D. V. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Jurnal Kesmas*, Vol. 9, No 1, 115.